Jurnal Lepa-lepa Open
https: //ojs.unm.ac.id/JLLO/index
Volume 1 Nomor 1, 2021
p-ISSN e-ISSN

Submitted : 12/12/2020
Reviewed : 12/01/2021
Accepted : 16/02/2021
Published : 28/02/2021

Film Dokumenter Pendidikan di Surga Terluar Sebagai Media Informasi

Hamzah Pagarra[1], Muh. Andy Awal Purnama Putra[2], Muh. Iswar Khairullah[3], Alrasyidin Irsan Arsad[4], Farid Aidil Rachman[5], Irham Sadewo.T[6], Rahmayani[7], Novita Puspa Dewi[8]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Makassar
[1]hamzah.pagarra@unm.ac.id [2]purnamabulan182@gmail.com, [3] iswarkhairullah84@gmail.com ,
[4]alrasyidinirsan02gmail.com , [5]farid.aidil.fa@gmail.com , [6]sadewo366@gmail.com ,
[7]rahmayani067@gmail.com , [8]novitapuspadewisahid17@gmail.com

ABSTRAK

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan cita-cita luhur yang sejak dulu telah digariskan. Dengan mengenyam pendidikan, bangsa ini dapat bersaing dengan bangsa lain di dunia. Akan tetapi dalam realitanya akses pendidikan kepada masyarakat belum merata seutuhnya. Saat ini terdapat banyak daerah, terdepan, terluar, dan tertinggal yang masih terbelakang dalam hal pendidikan karena minimnya informasi dan pemberitaan mengenai daerah tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah media unik dan kreatif yang mampu menyajikan suatu kenyataan berdasarkan pada fakta objektif, memiliki nilai esensial dan eksistensial. Berdasarkan masalah ini, kami membuat sebuah film dokumenter tentang pendidikan di surga terluar agar khalayak umum dapat mengetahui kondisi dunia pendidikan di salah satu pulau yang berada di Kabupaten Kepulauan Selayar. Karya ini dibuat dalam bentuk kegiatan pengabdian yang melalui beberapa tahapan metode, diantaranya: 1) Riset & Observasi, 2) Pengumpulan materi/data. Dari tahap tersebut, diharapkan bisa menghasilkan produk yang monumental dan kelak dapat bermanfaat bagi masyarakat setempat.

Kata kunci: *Film Dokumenter, Pendidikan, Media Informasi*

ABSTRACT

Educating the nation's life is the state's duty to its people. Education is a noble ideal that has been outlined since this nation was born. By getting an education, this nation can compete with other nations in the world. However, in reality access to education in society is not completely evenly distributed. There are still areas, the outermost and underdeveloped frontiers that need a lot of educational touch. Equitable access to education is needed so that every citizen has the same opportunity to get education. A documentary film is a program that presents a reality based on objective facts that have essential and existential values that have the relevance of life, telling facts and reality without engineering. Therefore, we made a documentary film about education in the outer paradise, so that the general public can find out about the conditions on one of the islands in the Selayar Islands Regency which is the location for the process of making this documentary film. Service activity methods, 1) Research & Observation, 2) Material / Data Collection. From these two methods, it is hoped that they can produce monumental products that will be of benefit to the local community.

Keywords: *Documentary Films, Education, information media*

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, kondisi geografis yang strategis, dan budaya sosial bangsa Indonesia yang sangat heterogen. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) ada sekitar 1.700 pulau yang terbentang dari Sabang sampai Merauke dan dihuni lebih dari 267.000.000 penduduk. Pulau-pulau yang terpisah menjadi peluang sekaligus tantangan bagi Indonesia. Hambatan geografis ini menjadi kendala dalam penyediaan pendidikan yang bermutu di seluruh wilayah karena jauhnya akses akan menyebabkan minimnya informasi serta akses fasilitas dan tenaga pendidik yang membutuhkan biaya dan pengorbanan yang cukup banyak.

Ada tiga tantangan besar pendidikan di Indonesia yang dihadapi saat ini yaitu akses pendidikan bagi semua orang, kualitas pendidikan yang belum merata, alokasi anggaran dan keseriusan pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu sangat penting untuk menemukan cara baru untuk menyediakan pendidikan yang bermutu, mudah diakses, dan terjangkau bagi semua kalangan dan wilayah.

Sistem pendidikan di Indonesia sebenarnya telah mengalami banyak perubahan. Saat ini pemerintah terkait sedang menggalakkan digitalisasi pendidikan untuk mendorong efektiftas dan efisiensi dalam pembelajaran, terlebih lagi di kondisi pandemi yang mengharuskan seluruh kegiatan belajar dilakukan di rumah, Namun, hal ini berbanding terbalik dengan perkembangan teknologi yang ada di Indonesia karena tidak sedikit daerah-daerah yang kesulitan untuk mendapatkan jaringan maupun telepon pintar yang dapat mendukung proses pembelajaran daring secara maksimal.

Hambatan terbesar dalam pembangunan pendidikan wilayah terpencil disebabkan minimnya informasi dan pemberitaan yang mampu mendeskripsikan kondisi sebenarnya pada wilayah tersebut, sehingga dibutuhkan sebuah gerakan yang mampu membantu penyebarluasan informasi kepada khalayak umum, relawan, tenaga pendidik, dan pemerintah agar mereka tergerak untuk memberikan bantuan dan uluran tangan, baik berupa dukungan moral maupun fisik.

Oleh karena itu kami ingin memanfaatkan teknologi untuk bisa mengeskpos setidaknya satu daerah yakni desa Menara Indah, Pulo Pasi, Kabupaten Kepulauan Selayar, agar bisa setidaknya bisa mendapatkan bantuan dari pemerintah pusat dan daerah melalui sebuah film dokumenter di Desa Menara Indah, Pulo Pasi, Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan.

METODE KEGIATAN

Dalam proses pembuatan, dibutuhkan beberapa tahapan metode yang harus dilakukan untuk menghasilkan karya yang mampu menyampaikan pesan yang ingin diutarakan kepada penonton. Berikut adalah beberapa tahapan metode yang digunakan, diantaranya:

1. Riset & Observasi

Melakukan riset dan Observasi di lapangan menyertakan Narasumber serta Pelaku sejarah/masyarakat/pemegang kebijakan/pegawai di kalangan PEMDA. Dengan Riset serta Observasi maka akan menghasilkan satu informasi yang komplit dan komprehensip. Riset di lapangan mengacu pada program pemerintah Desa Menara Indah, Pulo Pasi, Kabupaten Kepulauan Selayar yang sedang berjalan. Atas dasar itulah penulusuran mengenai keberadaan Program Pemerintah saat ini di lakukan pada berbagai sektor, terutama sektor pendidikan dan kepariwisataan, untuk menggali informasi yang nantinya akan di komparasi dengan data-data lain nya.

2. Pengumpulan Materi/Data
   a. Proses Pengumpulan Materi meliputi
      1) Pengambilan gambar ke berbagai lokasi secara langsung
      2) Pengumpulan data seperti: berkas data audio & Visual baik berupa Data Digital mapun data mentah.
      3) Interview dengan objek yang berkaitan dalam tema film
      4) Pengumpulan bukti otentik berupa apa saja yang berkaitan dengan konsep film
3. Proses Pengolahan data meliputi
      a. Perbandingan antara semua materi yang telah di kumpulkan
      b. Materi yang berkaitan dengan Unsur; Syara, pornografi, Extrimisme, kepentingan pribadi/ golongan, fitnah, bertentangan dengan norma agama, adat istiadat, dan bertentangan dengan hukum tidak akan kami masukkan dalam materi film yang sesungguhnya.
4. Setelah semua materi kami nyatakan valid, maka kami baru melakukan proses Editing untuk mengkomparasi semua materi sesuai dengan konsep film yang telah kami susun .

5. Peninjauan kembali sesuatu yang paling penting dan tidak boleh di lewatkan Setelah semua proses di nyatakan selesai adalah peninjauan kembali terhadap isi keseluruhan film, terutama dari konten film yang mengandung unsur unsur di atas, akan kami cut. Hal ini kami lakukan agar kelak tidak akan terjadi masalah ketika film sudah terpublish.

HASIL & PEMBAHASAN

Istilah dokumenter untuk film non fiksi diproklamasikan oleh John Grierson saat dia mengulas film Moana karya Robert Flaherty. Dalam tulisan yang dimuat di surat kabar The New York Sun edisi 8 Februari 1926 itu Grierson menulis defenisi atau kriteria film dokumenter. Katanya "Karya film dokumenter merupakan sebuah laporan aktual yang kreatif (creative treatment of actuality)" (Ayawaila, 2008:7-8).

Menurut Gerzon (2008) dalam bukunya yang berjudul Dokumenter dari ide sampai produksi, definisi atau kriteria film dokumenter adalah karya film dokumenter merupakan sebuah laporan aktual yang kreatif atau creative treatment of actuality. Istilah dokumenter sekaligus untuk membedakan dengan film cerita fiksi dan film berita atau liputan alias reportase. Secara logika, film dokumenter pun bercerita atau naratif, selain itu juga memiliki aspek dramatik namun isi ceritanya bukan fiktif melainkan berdasarkan fakta. Ada 4 kriteria yang menjelaskan bahwa dokumenter adalah film non fiksi, diantaranya:

1. Setiap adegan dalam film dokumenter merupakan rekaman kejadian sebenarnya, tanpa interpretasi imajinatif seperti halnya dalam film fiksi. Bila dalam film fiksi latar belakang (*setting*) adegan di rancang pada dokumenter latar belakang harus spontan otenik dengan situasi dan kondisi asli (fakta).
2. Yang dituturkan dalam film dokumenter berdasarkan peristiwa nyata (realita), sedangkan pada film fiksi isi cerita berdasarkan karangan (imajinasi). Bila film dokumenter memiliki interpretasi kreatif, maka dalam film fiksi yang dimiliki adalah interpretasi imajinatif.
3. Sebagai sebuah film non fiksi, sutradara melakukan observasi pada suatu peristiwa nyata, lalu melakukan perekaman gambar sesuai dengan fakta.
4. Apabila struktur cerita pada film fiksi mengacu pada alur cerita atau plot, dalam dokumenter konsentrasinya lebih pada isi dan pemaparan. (Gerzon, 2008: 23).

Tujuan Pembuatan Film ini kami maksudkan Sebagai berikut :

1. Mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu penelitian, pengembangan, dan pengabdian pada masyrakat khususnya masalah sosial,
2. Sebagai media bagi masyarakat dan pemerintah,
3. Menyajikan informasi yang akurat dan berimbang,
4. Mengungkap fakta yang sesungguhnya disertai narasumber yang berimbang, dan
5. Sebagai sarana penyambung informasi yang akurat ke pemerintah pusat.

Agar komunikasi pembangunan lebih berhasil mencapai sasarannya, serta dapat menghindarkan kemungkinan-kemungkinan efek yang tidak diinginkan, tentunya harus mempertimbangkan hal-hal. Kesenjangan efek yang ditimbulkan oleh kekeliruan cara-cara komunikasi selama ini, menurut Rogers dan Adhikarya (1978) dapat diperkecil bila strategi komunikasi pembangunan dirumuskan demikiaan rupa, mencakup prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Penggunaan pesan yang dirancang khusus (*tailored messages*) untuk khalayak yang spesifik. Misalnya, bila hendak menjangkau khalayak miskin pada perumusan pesan, tingkat bahasa, gaya penyajian, dan sebagainya, disusun begitu rupa agar dapat dimengerti dan serasi dengan kondisi mereka.
2. Pendekatan *ceiling effect* yaitu pendekatan dengan mengomunikasikan pesan-pesan yang bagi golongan yang tidak dituju, katakanlah golongan atas, merupakan "redundansi" (tidak lagi begitu berguna karena sudah dilampaui mereka) atau kecil manfaatnya, namun tetp berfaedah bagi golongan khalayak yang hendak dijangkau. Dengan cara ini, dimaksudkan, agar golongan khalayak yang benar-benar berkepentingan tersebut mempunyai kesempatan untuk mengejar ketertinggalanya, dan dengan demikian dapat mempersempit jarak efek komunikasi yang telah disinggung diatas tadi.
3. Penggunan Pendekatan *Narrow Casting* atau melokalisasi penyampaian pesan bagi kepentingan khalayak. Lokalisasi disini berarti disesuaikannya penyampaian informasi yang dimaksud dengan situasi kesempatan dimana khalayak berada.

4. Pemanfaatan saluran tradisional, yaitu berbagai bentuk pertunjukan rakyat yang sejak lama memamg berfungsi sebagai saluran pesan yang akrab dengan masyarakat setempat.
5. Pengenalan para pemimpin opini dikalangan lapisan masyarakat yang berkekurangan (*disadvantage*), dan meminta bantuan mereka untuk menolong mengomunikasikan pesan-pesan pembangunan.
6. Mengaktifkan keikutsertaan agen-agen perubahan yang berasal dari kalangan masyarakat sendiri sebagai petugas lembaga pembangunan yang beroperasi dikalangan rekan sejawat mereka sendiri.
7. Diciptakan dan dibina cara-cara atau mekanisme bagi keikutsertaan khlayak, sebagai pelaku-pelaku pembangunan itu sendiri, dalam proses pembangunan yaitu sejak tahap perencanaan sampai evaluasinya.

Perkembangan pemikiran mengenai pemanfaatan dan peranan komunikasi dalam melaksanakan usaha membangun masyarakat memperlihatkan hubungan yang langsung dengan konsepsi yang dianut dalam merencanakan dan menafsirkan "pembangunan" itu sendiri. Dengan demikian, rumusan tentang pemanfaatan komunikasi ataupun peran yang diharapkan darinya dalam suatu usaha pembangunan amat ditentukan oleh model pembangunan yang dilaksanakan itu sendiri (Nasution, 2002).

Uraian singkat Ide Cerita film Dokumenter

Sebuah gambaran kisah sekaligus sejarah singkat berdirinya Desa Menara Indah, Pulo Pasi, Kabupaten Kepulauan Selayar, lebih tepatnya di sebelah ujung utara Kepulauan Selayar dengan jarak ± 1 mill dari kecamatan Benteng, Ibu Kota Kabupaten Kepulauan Selayar dan sekitar 15 menit melalui jalur laut. Pulau yang terletak di kecamatan Bontomatene ini, mempunya 3 dusun, yaitu Pasi Barat, Pasi Tengah, Dan Pasi Timur.

Jika di tinjau dari kekayaan alam nya Desa Menara Indah, Pulo Pasi Kepulauan Selayar memiliki banyak potensi yang luar biasa, terutama potensi hasil laut, spot diving, tebing-tebing, spot mancing serta bangunan tua Belanda yang masih berdiri kokoh sampai saat ini dan peternakan. Merambat pelan namun pasti seiring dengan berjalannya waktu, satu persatu potensi yang ada mulai tumbuh dan berkembang. Dalam hal ini tentunya peran pemerintah desa sangat penting untuk menunjang berbagai potensi yang sedang tumbuh dan berkembang, mengingat pemerintah adalah fasilitator atau perpanjangan tangan bagi masyarakat.

Potensi pariwisata di kabupaten Desa Menara Indah, Pulo Pasi Kabupaten Kepulauan Selayar sangat menjanjikan berbagai keindahan alam yang tergolong masih alami. Bahkan pemekaran pun kerap kali dilakukan oleh pemerintah desa, tempat rekreasi serta pariwisata yang belum banyak diketahui oleh masyarakat umum. Berbagai upaya pengelolaan dan promosi telah dilakukan oleh pihak pemerintah desa maupun swasta, dan hingga saat ini proses tersebut masih terus berlangsung hingga batas watu yang tidak dapat di tentukan.

Pada sektor pendidikan di Desa Menara Indah, Pulo Pasi, Kabupaten Kepulauan Selayar ini masih perlu di perhatikan dari segi pembelajaran, tenaga pendidik, maupun sarana dan prasana yang belum memadai, dikarenakan beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti keadaan jaringan untuk keberlangsungan pembelajaran daring dikarenakan virus corona yang hanya bisa diakses ketika berada di pinggir pantai dan keadaan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) yang hanya beroperasi sekitar ± 5 jam, pada pukul 17.00 - 22.00 WITA. Namun semua terpatahakan oleh semangat peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Pada produksi ini digunakan teknik pengambilan gambar yang tidak terbatas pada pengambilan gambar dengan *normal exposure*, namun digunakan juga teknik manipulasi *exposure* lainnya seperti *over exposure* dan *under exposure*. Hal ini dimaksudkan untuk memberi penekanan objek tertentu pada shot. Untuk mencapai *exposure* yang diinginkan, digunakan beberapa teknik pencahayaan, yaitu *sidelight*, dan *diffusedlight*. Kesemua teknik tersebut menggunakan sumber cahaya matahari atau *availablelight* dan juga cahaya bantuan lighting pada beberapa adegan apabila diperlukan. Secara keseluruhan mayoritas shot menggunakan *diffusedlight* dari cahaya matahari, namun untuk memberi aksentuasi dan menambah kontras pada *scene*, digunakan pula teknik *sidelight* dan *backlight* dari cahaya bantuan *lighting*.

Sumber cahaya utama yang digunakan adalah cahaya matahari, sebisa mungkin apabila cahaya matahari tidak memungkinkan untuk menghasilkan gambar yang diinginkan, maka digunakan cahaya bantu dari sekitar. Sengaja minim digunakan cahaya buatan karena untuk meyakinkan bahwa dokumenter tersebut merupakan bagian dari kenyataan. Dikarenakan cahaya matahari mempunyai karakteristik sendiri terhadap kepekaan white balance kamera yang digunakan, dan seiring perubahan cuaca dan kecerahan cahaya matahari yang tidak dapat ditentukan. Oleh karena itu diperlukan sebuah

langkah untuk menstabilkan warna pada setiap shot agar warna yang dihasilkan tetap konsisten. Untuk melakukan hal ini diperlukan alat berupa filter keseimbangan warna. Melalui langkah penstabilan warna tersebut, dilakukan beberapa koreksi pula agar shot yang dihasilkan menjadi sesuai dengan skrip warna yang telah ditentukan. Beberapa langkah koreksi tersebut mencakup koreksi exposure, koreksi saturation, koreksi kontras kecerahan, koreksi corak warna dan koreksi dynamicrange.

Fokus Materi Dalam Film

Agar pemaparan dalam tutur audio visual ini lebih terfokus, maka dalam Film ini akan kami bagi menjadi beberapa bagian yakni di antaranya adalah sebagai berikut:

1. **Bagian Pertama** dalam Film Documenter ini, kami akan mengangkat informasi sejarah terbentuknya Desa Menara Indah, Pulo Pasi, Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan. serta pembangunan pemerintah desa daerah dalam sektor pariwisata, baik kekayaan alam bawah lautnya maupun keindahaan pulaunya. dalam hal ini sudah tentu suatu program yang di ciptakan guna untuk meningkatkan penghasilan setempat dan untuk meningkatkan SDM masyarakat setempat. berdasarkan informasi tersebut di harapkan akan benar benar terserap oleh seluruh lapisan masyarakat dan berbagai pihak, dan satu hal yang lebih penting adalah, kelemahan serta kekurangan yang di temukan akan dapat di perbaiki untuk tahap berikutnya.
2. **Bagian Kedua** dalam film Dokumenter ini kami mengangkat informasi mengenai sektor pendidikan. Gambaran secara fisik hal ini juga akan di perkuat dengan bukti bukti otentik berupa Dokumentasi, saksi sejarah dan lain lain. Pada bagian ini untuk lebih fokus, kami mengangkat pendidikan di sektor pendidikan Formal, Non Formal dan Informal.
3. **Bagian ketiga** kami akan mengemas sebuah informasi mengenai harapan serta cita-cita anak-anak serta Kepala Desa, Menara Indah, Pulo Pasi Kabupaten, Kepulauan Selayar. kami juga menceritakan tentang kendala-kendala dan solusi untuk permasalahan-permasalan yang dialami oleh masyrakat. Dan tujuan akhir vidio ini guna untuk memberitahukan masyarakat setempat serta mancanegara terkhususnya pemerintah pusat agar lebih memperhatikan sektor pendidikan karena di sektor ini sangat penting guna untuk keberlangsungan masa depan penerus bangsa Indonesia.

Bentuk Penyajian :

Adapun bentuk penyajian dalam film Dokumenter ini di simpan dalam media data (*Compact Disc atau Tape*), konten di dalamnya akan di kemas secara informatif, edukatif, dan berimbang dengan akurasi data yang dapat di pertanggung jawabkan.

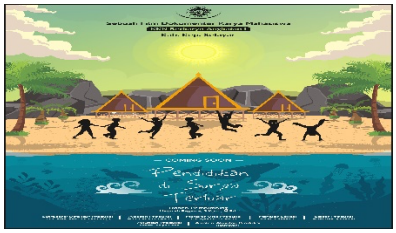

Gambar 1 Bentuk Penyajian

Konsep Dasar di lapangan meliputi hal – hal sebagai berikut:

1. Menelusuri sejarah terbentuknya Menara Indah, Pulo Pasi, Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Mencari fakta dan data mengenai keberadaan Menara Indah, Pulo Pasi, Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Menelusuri perjalanan pendidikan Menara Indah, Pulo Pasi, Kabupaten Kepulauan Selayar. pada masa lalu, melalui narasumber serta pelaku sejarah, di sertai dengan komparasi data untuk menguatkan plot.
4. Pengambilan gambar secara langsung untuk menambah materi atau menggambarkan suasana terkini dari Menara Indah, Pulo Pasi, Kabupaten Kepulauan Selayar dari berbagai angel. .
5. Mengumpulkan fakta-fakta yang terkait dengan proses pembuatan "Film Dokumenter-Pendidikan di Surga Terluar".

Teknis Penyuntingan Data dan Finalizing

Setelah point **F** di atas terselesaikan maka langkah akhir dalam pembuatan film Dokumenter ini adalah penyuntingan. Adapun hal tersebut meliputi :

1. Pengeditan hasil pengambilan gambar meliputi : pengeditan hasil wawancara, pengambilan Objek – objek yang berhubungan dengan Plot berupa data Audio, Video, dan gambar/Foto. Sebagai gambaran dalam proses pengeditan ini ada tiga hal utama yang di lakukan yaitu :
   a. *Membuat Transkrip* : adalah menuliskan seluruh hasil dari wawancara dengan subyek secara detil dan terperinci seperti contoh di bawah ini (di ambil dari contoh wawancara Tokoh Agama pada film *Pendidikan Di Surga Terluar*) :

Kaset No 01 A	00:17:11:00	00:19:24:00	Transkrip wawancara Tokoh Agama (Abdul Aziz)
			" *hanya ada satu TPA saja kalau di pulo pasi, dulu ini TPA nda ada bantuan desa tapi sekarang sudah ada bantuan dana dari desa, dan seterusnya*

   b. *Membuat Logging Gambar* : adalah mencatat berapa time code dan membuat daftar gambar dimana sebuah objek gambar terekam pada saat pengambilan. Hal ini untuk *memudahkan pada saat pengeditan dimana kita telah tahu daftar – daftar objek yang kita* ambil ada pada time code yang telah tercatat. Seperti hal nya contoh detil berikut (di ambil dari sumber pembuatan film *Pendidikan Di Surga Terluar*.
   c.

Kaset No	Time code		Content
Kaset No 01 A	00:02:27:00	00:03:30:00	Estabilish Selayar
Kaset No 01 A	00:03:31:00	00:05:28:00	Estabilish Lokasi Desa Menara Indah Pulo Pasi
Kaset No 01 A	00:04:11:00	00:04:24:00	Estabilish Transportasi Penyebrangan
Dan seterusnya ……			

   d. *Membuat editing Script* : adalah menuliskan secara rinci dari maksud sebuah objek yang tereksploitasi dalam sebuah film dokumenter yaitu terdiri dari visual dan audio. Untuk membuat editing script ini perlu pengamatan yang benar – benar jeli dan membutuhkan kesabaran yang luar biasa, karena durasi beberapa detik akan menjadi beberapa menit bahkan menjadi hitungan jam untuk sekedar menyesuaikan nya. kami memiliki stock contoh pada pembuatan film dokumenter *Pendidikan Di Surga Terluar* di bawah ini.

No	Audio	Visual
1.	**00:04:11:00 – 00:04:24:00 Kaset 1 A** " *hanya ada dua akses menuju pulo pasi, yaitu akses darat dan akses laut, dan seterusnya*	Kaset 1 **00:04:11:00 – 00:04:24:00** Estabilish Transportasi Penyebrangan (objek : tentang alat transportasi penyebrangan Masyrakat Setempat)

   e. *Setelah* ketiga langkah tersebut selesai maka proses pengeditan telah benar benar di mulai dengan memasukkan gambar sesuai dengan editing script. Setelah gambar gambar tersebut tersusun secara kasar (*Off line editing*) maka kita bisa meninjau nya kembali, sampai *mood* yang benar – benar kita inginkan sesuai dengan judul film dokumenter yang di angkat.
   f. Penyusunan dan perekaman Narasi berdasarkan dari hasil point **E** di atas. Narasi di pandang perlu karena memiliki fungsi vital dalam sebuah film dokumenter yaitu memperkuat plot

dan memberikan informasi secara utuh serta menjadi jembatan dari satu informasi ke informasi yang lain nya.

g. Langkah berikutnya adalah koreksi terhadap gambar, audio serta menambahkan atribut – atribut yang mengutakan dan menyempurnakan Cerita sebuah film dokumenter seperti : penambahan ilustrasi musik, penambahan animasi (jika di perlukan), menetapkan *Stop duration* sebagai patokan, memeriksa *outline* dan *review* terhadap semua hasil yang akan di *compile*.

h. Ketika semua telah usai maka langkah terakhir adalah mengkomparasikan antara data audio dan visual dengan data – data lain nya kemudian menjadi sebuah sequance. Dari *sequance – sequance* tersebut kemudian di gabungkan kemudian jadilah sebuah film dokumenter yang siap untuk di *Burning* dalam bentuk CD/SVC/DVD atau *print to tape* dalam kaset MiniD/ betacam sebagai masternya.

KESIMPULAN & SARAN

KESIMPULAN

Ada tiga tantangan besar pendidikan di Indonesia yang dihadapi saat ini yaitu akses pendidikan bagi semua orang, kualitas pendidikan yang belum merata, dan alokasi anggaran dan keseriusan pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian program kerja dapat disimpulkan bahwa adanya Film Dokumenter Pendidikan di Surga Terluar ini, bisa membuat pendidikan yang berada di Menara Indah, Pulo Pasi, Kabupaten Kepuluan Selayar, mendapatkan bantuan langsung dari pemerintah Kabupaten maupun Pemerintah Pusat.

SARAN

Penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar kelak penulis dapat memperbaiki kesalahan yang penulis lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Munday, Y. (2013). *Media Pembelajaran. Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: GP Press Group.

Indriantoro N. *Penggunaan teknologi informasi berdasarkan aspek perilaku,* (BEHAVIORAL ASPECT) .

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.

Grierson, John. 2012. *Definisi Film Dokumenter. http://filmpelajar.com/tutorial/ definisi-film-dokumenter.*

Ayawaila, Gerzon R. (2008). *Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi. Jakarta*.

Rogers dan Adhikarya (1978). *Komunikasi dan Pembangunan; Perfektif kritis. Jakarta:LP3ES*

Nasution, Zulkarimen. 2002. Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori dan Penerapannya. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Effendy, Heru. 2008. *Industri Perfilman Indonesia*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Tanzil, Chandra, Rhino Ariefiansyah & Tonny Trimarsanto. 2010. *Pemula Dalam Film Dokumenter Gampang-Gampang Susah. Jakarta Pusat: IN-DOCS.*